

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),  
INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)  
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang



VIDI IRWANDA

2018 / 18060051

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

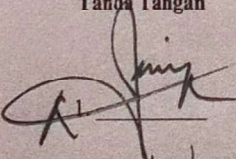
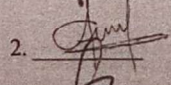
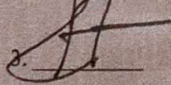
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),  
INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)  
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI RIAU**

Nama : Vidi Irwanda  
BP/NIM : 2018/18060051  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 29 Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Idris, M.Si	
2.	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	
3.	Anggota	: Drs. Alianis, MS	

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

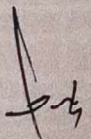
PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),  
INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP  
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI RIAU

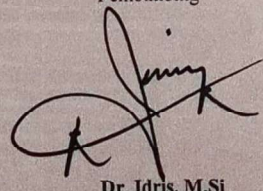
Nama : Vidi Irwanda  
TM/NIM : 2018/18060051  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Disetujui dan Disahkan Oleh,  
Pembimbing

  
Dr. Novva Zulfa Riiani, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001

  
Dr. Idris, M.Si  
NIP. 19610703 198503 1 005



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,


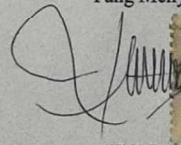
Nama : Vidi Irwanda  
NIM/TM : 18060051/2018  
Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Paiti/ 15 November 1997  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Fakultas : Ekonomi  
No. HP : 0852 6400 7961  
Judul Skripsi : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),  
Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, September 2022  
Yang Menyatakan



**Vidi Irwanda**  
**18060051**

## ABSTRAK

### **Vidi Irwanda (18060051) : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau, pengaruh investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau, dan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang besumber dari studi kepustakaan, artikel atau jurnal dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dari *cross section* 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dan *time series* 2016-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.

Dalam upaya mengatasi tingkat ketimpangan di Provinsi Riau pemerintah hendaknya lebih mengoptimalkan dalam mencapai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), membuat program-program dalam pemerataan investasi dan bersinergi dengan masyarakat untuk mencapai pembangunan manusia.

**Kata Kunci:** *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Ketimpangan Pendapatan.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau". Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia seperti saat ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini menemui berbagai kendala, namun atas berkat dari Allah SWT serta bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Idris, M.Si, selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi

penulis yang telah menyediakan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini serta sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Joan Marta, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu ariusni, SE, M.Si selaku Dosen Penguji (1) dari Bapak Drs. Alianis, MS selaku Dosen Penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kritik dan saran serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu baik mengenai *soft skill*, organisasi dan bantuan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Staff Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa, terimakasih kepada ayah yang telah bekerja tanpa lelah dan selalu mendoakan tanpa henti. Untuk almarhumah amak yang tidak dapat

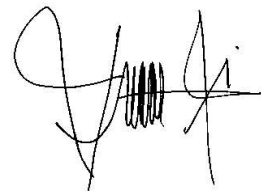
melihat Vidi wisuda, namun juga ikut berjuang dalam proses perkuliahan dengan memberikan dukungan moril dan materil. Semoga kelak kita bisa berkumpul lagi di Surga Allah. Terimakasih untuk kepada kedua adik saya Nilam Destinarsih dan Nadim Hibatullah yang telah menghibur sehingga dapat memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2018 tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan tulus penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan penulisan proposal skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, September 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vidi Irwanda'. The signature is stylized with a large initial 'V' and a series of vertical lines in the middle.

Vidi Irwanda



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA .....	17
A. Kajian Teori .....	17
B. Pengaruh Antar Variabel.....	29
C. Penelitian Terdahulu .....	33
D. Kerangka Konseptual .....	36
E. Hipotesis.....	38
BAB III .....	40
METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Jenis dan Sumber Data .....	40
D. Definisi Operasional.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data Penelitian.....	43

BAB IV .....	52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	69
BAB V.....	75
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data <i>Gini Ratio</i> Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2016-2021 .....	4
Gambar 2. Kurva Kuznets.....	18
Gambar 3. Koefisien Gini .....	19
Gambar 4. Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 5. Teori Kuznets U-Terbalik .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data <i>Gini Ratio</i> Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016-2021.....	5
Tabel 2. Data Laju Pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016-2021 (Dalam Milyar Rupiah).....	7
Tabel 3. Data Realisasi Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2016-2021 (Dalam Milyar Rupiah).....	9
Tabel 4. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016-2021.....	12
Tabel 5. Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 6. Jumlah Penduduk Provinsi Riau .....	53
Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 8. Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	56
Tabel 9. Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	57
Tabel 10. Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	59
Tabel 11. Hasil Uji Chow.....	60
Tabel 12. Hasil Uji Hausman .....	61
Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61
Tabel 14. Hasil Uji Mutikolinearitas.....	62
Tabel 15. Hasil Uji Regresi Data Panel .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Permohonan Permintaan Data Kepada BPS Provinsi Riau .....	80
Lampiran 2. Data Gini Ratio Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016-2021 .	81
Lampiran 3. Data Laju Pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016-2021 (Dalam Milyar Rupiah).....	81
Lampiran 4. Data Realisasi Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2016-2021 (Dalam Milyar Rupiah).....	82
Lampiran 5. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016-2021.....	83
Lampiran 6. Analisis Statistik Deskriptif.....	83
Lampiran 7. Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	84
Lampiran 8. Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	84
Lampiran 9. Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	85
Lampiran 10. Hasil Uji Chow .....	85
Lampiran 11. Hasil Uji Hausman .....	86
Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	86
Lampiran 13. Hasil Uji Mutikolinearitas .....	86
Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Data Panel .....	87
Lampiran 15. . Uji Durbin Watson (DW) .....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro dan Smith, 2015).

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya jurang ketimpangan pendapatan antar penduduk, daerah dan antar sektor. Namun, pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu negara tidak sepenuhnya dapat diikuti oleh pemerataan. Ketimpangan yang terjadi karena beberapa daerah mengalami pertumbuhan yang cepat dan beberapa daerah lagi mengalami pertumbuhan yang lambat. Perbedaan kemajuan daerah-daerah tersebut diakibatkan karena kurangnya sumber-sumber yang dimiliki, selain itu juga dipengaruhi oleh investor yang cenderung berinvestasi pada daerah yang telah maju dan memiliki sarana prasarana yang lebih lengkap.

Menurut Kuriniasih (2013) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan dengan arah yang negatif. Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak mengecilnya ketimpangan pendapatan antar daerah. Hal ini juga dapat dijelaskan melalui mekanisme pusat pertumbuhan dimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat membawa pengaruh bagi daerah lain baik dari sisi positif maupun sisi negatif. Jika pertumbuhan disuatu daerah menyebabkan perbedaan antara ke dua daerah tersebut semakin menyempit berarti terjadi imbas yang baik (positif) karena terjadi proses penetesan ke bawah (*trickling down effect*) sedangkan jika perbedaan antara kedua daerah tersebut semakin jauh berarti terjadi imbas yang kurang baik (negatif) hal ini sesuai dengan teori *polarization effect*.

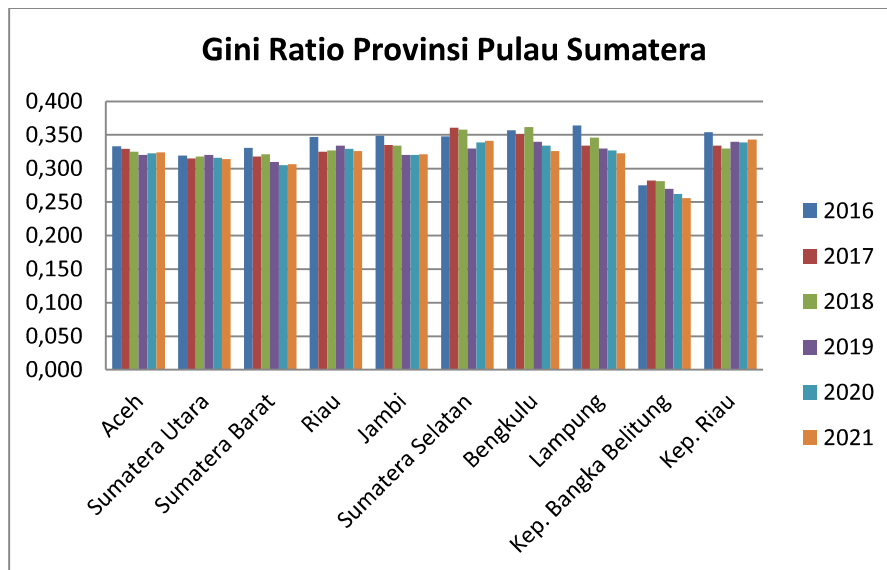
Salah satu permasalahan pembangunan ekonomi adalah taraf hidup masyarakat yang rendah dengan angka kemiskinan yang semakin bertambah. Angka kemiskinan yang semakin bertambah dikarenakan semakin melebarnya jurang pendapatan antara masyarakat kaya dengan masyarakat miskin sehingga hal ini dapat juga menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketimpangan pendapatan terjadi karena suatu negara lebih cenderung memprioritaskan pertumbuhan dibandingkan pemerataan.

Ketimpangan merupakan permasalahan yang tidak bisa dihilangkan namun dapat dikurangi hingga tingkat yang dapat diterima dalam proses pertumbuhan ekonomi. Karena itu, ketimpangan akan selalu

terjadi pada masing-masing daerah. Ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif terhadap masyarakat, karena ketimpangan antar wilayah adalah adanya perbedaan faktor anugerah awal. Perbedaan tersebut yang membuat tingkat pembangunan berbeda-beda di setiap wilayahnya. Sehingga menimbulkan jurang kesejahteraan di wilayah tersebut (Kuncoro, 2010).

Ketimpangan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari adanya ketimpangan adalah dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya guna meningkatkan kesejahteraannya. Dan dampak negatif dari ketimpangan yaitu inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil (Todaro : 2011).

Pulau Sumatera merupakan bagian dari Indonesia yang memiliki 10 provinsi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Setiap provinsi di pulau Sumatera memiliki tingkat ketimpangan pendapatan yang berbeda. Berikut tingkat ketimpangan pendapatan provinsi di Pulau Sumatera yang terdapat pada tabel *gini ratio*.



**Gambar 1. Data *Gini Ratio* Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2016-2021**

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2022*

Gambar 1 diatas menunjukkan perkembangan ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Dari gambar terlihat bahwa pada tahun 2016 Provinsi Riau merupakan Provinsi urutan ke 6 tingkat ketimpangannya di Pulau Sumatera setelah Provinsi Lampung, Bengkulu, Kepulauan Riau, Jambi dan Sumatera Selatan. Pada tahun 2017 *gini ratio* Provinsi Riau mengalami penurunan dan mengalami kenaikan lagi 2 tahun berturut-turut. Meskipun begitu *gini ratio* Provinsi Riau tetap dalam kategori sedang dan stabil, namun tidak mengalami penurunan yang signifikan berbeda dari provinsi lain yang sebelumnya mengalami angka ketimpangan lebih tinggi di banding Provinsi Riau.

Provinsi Riau merupakan provinsi yang terdiri 12 Kabupaten/Kota dan mengalami ketimpangan pendapatan sedang. Akan tetapi angka

ketimpangan pendapatan di provinsi Riau merupakan peringkat dini yang harus segera diatasi sehingga tidak semakin meningkat. Apalagi Provinsi Riau adalah daerah yang memiliki potensi perkembangan ekonomi yang cukup besar.

Ketimpangan pendapatan pada daerah-daerah dapat disebabkan oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing daerah yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada daerah yang sudah maju salah satunya di Provinsi Riau. Ketidakmerataan ini tentu dapat mengakibatkan kecemburuan sosial antar daerah. Ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau dapat dilihat dengan *gini ratio* tahun 2016-2021 yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Data *Gini Ratio* Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016-2021**

No	Kabupaten/ Kota	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kuantan Singingi	0,344	0,318	0,321	0,317	0,291	0,264
2	Indragiri Hulu	0,337	0,293	0,315	0,295	0,276	0,305
3	Indragiri Hilir	0,301	0,306	0,311	0,303	0,310	0,297
4	Pelalawan	0,319	0,285	0,283	0,280	0,325	0,294
5	Siak	0,311	0,294	0,300	0,298	0,279	0,295
6	Kampar	0,283	0,325	0,293	0,300	0,306	0,281
7	Rokan Hulu	0,310	0,284	0,298	0,306	0,314	0,296
8	Bengkalis	0,286	0,321	0,272	0,288	0,280	0,273
9	Rokan Hilir	0,301	0,282	0,323	0,306	0,281	0,257
10	Kepulauan Meranti	0,284	0,292	0,245	0,302	0,271	0,278
11	Pekanbaru	0,376	0,344	0,351	0,363	0,345	0,391
12	Dumai	0,346	0,321	0,339	0,361	0,360	0,345
<b>RIAU</b>		<b>0,347</b>	<b>0,325</b>	<b>0,327</b>	<b>0,334</b>	<b>0,329</b>	<b>0,326</b>

Sumber: BPS Provinsi Riau 2022



Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh bahwa perkembangan *gini ratio* di Provinsi Riau dari tahun 2016 hingga tahun 2021 cenderung stabil. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *gini ratio* Provinsi Riau berada pada angka 0,347 dalam kategori sedang. Pada tahun selanjutnya dari 2017 hingga 2021 *gini ratio* Provinsi Riau menunjukkan angka yang berfluktuasi.

Ketimpangan pendapatan yang terjadi di Provinsi Riau tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hadi dalam Syahrullah (2014) ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. PDRB sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Hal ini berarti juga bahwa PDRB dan *gini ratio* memiliki hubungan negatif sehingga semakin tinggi PDRB semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Jika pendapatan tinggi dan merata antar daerah maka ketimpangan pendapatan berkurang. Berikut tabel berikut.

**Tabel 2. Data Laju Pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016-2021 (Dalam Milyar Rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kuantan Singingi	20.669,80	21.574,02	22.579,12	23.613,56	23.843,43	24.689,51
2	Indragiri Hulu	26.742,94	27.807,31	28.778,04	29.866,43	29.829,87	31.176,54
3	Indragiri Hilir	39.697,57	41.491,37	42.988,74	44.774,87	44.926,18	46.921,26
4	Pelalawan	30.654,22	31.899,18	33.056,06	34.338,55	35.110,42	36.538,81
5	Siak	51.557,22	52.029,65	52.595,33	53.366,53	53.311,01	54.543,29
6	Kampar	47.610,21	49.022,01	49.958,84	51.888,83	51.420,47	53.196,38
7	Rokan Hulu	21.792,97	22.965,45	23.925,69	25.101,66	25.482,41	26.752,47
8	Bengkalis	80.577,99	79.189,78	77.848,26	76.377,29	73.856,50	74.229,74
9	Rokan Hilir	45.556,00	46.265,17	46.136,68	46.437,61	45.992,10	46.761,28
10	Kepulauan Meranti	11.451,08	11.827,31	12.304,37	12.629,43	12.683,87	13.008,81
11	Pekanbaru	60.891,07	64.619,26	68.104,59	72.183,56	69.000,14	72.619,08
12	Dumai	21.391,57	22.344,83	23.538,47	24.856,90	24.597,99	26.068,58
	<b>RIAU</b>	<b>458.769,34</b>	<b>470.983,51</b>	<b>482.064,63</b>	<b>495.607,05</b>	<b>489.984,31</b>	<b>506.457,71</b>

Sumber: BPS Provinsi Riau 2022

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau tahun 2016-2021. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan mulai dari 2016 hingga 2019, namun terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021.

Dari kenaikan PDRB yang terjadi pada tahun 2016 hingga 2019 harusnya terjadi penurunan *gini ratio* secara berturut-turut selama 3 tahun. Namun, pada kenyataan yang terjadi *gini ratio* hanya terjadi penurunan pada tahun 2017, lalu pada 2018 dan 2019 *gini ratio* mengalami kenaikan kembali hal ini bertolak belakang dengan seharusnya *gini ratio* dengan PDRB yang memiliki hubungan negatif sehingga pada tahun 2018 dan

2019 *gini ratio* mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi pada tahun 2020, pada tahun 2020 terjadi penurunan PDRB namun yang terjadi pada *gini ratio* juga menurun padahal seharusnya dengan terjadinya penurunan pada PDRB akan berdampak pada kenaikan *gini ratio*.

Hasil dari penelitian Kusuma dkk. (2019) menjelaskan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di D.I Yogyakarta tahun 2011-2017. Peningkatan nilai PDRB akan meningkatkan inflasi, yang berdampak pada penurunan IPM serta meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah investasi. Investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama menambah barang-barang modal perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan (Sukirno, 2016). Secara umum investasi dibedakan menjadi dua yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Investasi yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan mencari keuntungan dan kelancaran roda ekonomi. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki daerah merupakan daya tarik bagi investor (Kusuma, 2019). Investasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya, sedangkan

faktor non ekonomi seperti keadaan sosial, budaya dan fasilitas-fasilitas pendukung di masing-masing daerah.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah dengan sektor unggulan pertambangan yang memiliki potensi sebagai daerah maju. Hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki cukup strategis dan memiliki jumlah yang melimpah. Namun persebaran investasi yang tidak merata di Provinsi Riau ini tentunya akan berdampak pada ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan di Provinsi Riau. Berikut ini data perkembangan investasi di Provinsi Riau tahun 2016-2021 disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Data Realisasi Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2016-2021 (Dalam Milyar Rupiah)**

No	Kabupaten/ Kota	Investasi (PMDN dan PMA)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kuantan Singingi	765,056	33,912	822,129	126,931	227,838	628,184
2	Indragiri Hulu	797,432	783,628	1.561,59	2.592,07	3.941,04	1.302,44
3	Indragiri Hilir	372,785	1.189,79	9.534,58	414,062	4.399,70	1.889,21
4	Pelalawan	3.704,69	8.649,25	1.816,54	19.045,07	4.743,40	14.380,74
5	Siak	4.974,10	1.997,48	1.827,89	2.043,25	3.750,73	4.638,57
6	Kampar	474,016	1.078,12	795,525	1.983,50	7.581,33	7.914,80
7	Rokan Hulu	214,196	1.111,34	1.736,23	968,448	911,865	1.994,79
8	Bengkalis	665,698	4.622,92	1.941,74	6.693,78	5.264,56	5.760,94
9	Rokan Hilir	67,811	8,764	166,438	371,435	653,528	269,536

10	Kepulauan Meranti	0	47,987	29,585	17,63	13,569	11,592
11	Pekanbaru	916,24	1.097,22	657,649	1.609,19	5.191,92	4.105,82
12	Dumai	5.563,50	4.398,11	2.006,31	5.937,39	12.961,30	10.153,74
<b>Riau</b>		<b>18.515,53</b>	<b>25.018,53</b>	<b>22.896,03</b>	<b>41.802,76</b>	<b>49.640,78</b>	<b>53.050,42</b>

Sumber: DPMPSTSP Provinsi Riau 2022

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa realisasi investasi di Provinsi Riau tahun 2016-2021 selalu mengalami kenaikan. Investasi mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2019 sebesar 82,57% dibandingkan tahun 2018. Di provinsi Riau investasi cenderung direalisasikan dengan jumlah yang sangat besar pada daerah yang telah maju di setiap tahunnya, hal ini terlihat dari tabel diatas perbedaan angka investasi yang cukup besar antara daerah maju dan daerah tertinggal di Provinsi Riau.

Pada tahun 2016 hingga 2021 investasi di Provinsi Riau selalu meningkat, hal ini seharusnya juga berdampak pada *gini ratio* yang memiliki hubungan positif menurut beberapa hasil penelitian. Namun, dari data yang didapatkan *gini ratio* tahun 2016 hingga 2021 pada kenyataannya mengalami fluktuasi.

Hasil dari penelitian Sutrisna (2021) menjelaskan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali,



Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Dalam penelitian Pradnyadewi & Purbadharmaja (2017) menjelaskan bahwa biaya infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung dan signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Bali, sedangkan IPM serta investasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Bali. IPM serta biaya infrastruktur memiliki pengaruh pada ketimpangan distribusi pendapatan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Selain PDRB dan investasi, faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila suatu daerah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata atau lebih dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendah atau tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah. Kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi tinggi.

**Tabel 4. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2016-2021**

No	Kabupaten/ Kota	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kuantan Singingi	68,66	69,53	69,96	70,78	70,31	70,6
2	Indragiri Hulu	68,67	68,97	69,66	70,05	69,83	70,01
3	Indragiri Hilir	65,35	66,17	66,51	66,84	66,54	66,63
4	Pelalawan	70,21	70,59	71,44	71,85	71,56	72,08
5	Siak	72,70	73,18	73,73	74,07	73,68	73,98
6	Kampar	71,39	72,19	72,50	73,15	72,83	73,02
7	Rokan Hulu	67,86	68,67	69,36	69,93	69,38	69,67
8	Bengkalis	71,98	72,27	72,94	73,44	73,46	73,58
9	Rokan Hilir	67,52	67,84	68,73	69,40	69,15	69,34
10	Kepulauan Meranti	63,90	64,70	65,23	65,93	65,50	65,70
11	Pekanbaru	79,69	80,01	80,66	81,35	81,32	81,58
12	Dumai	72,96	73,46	74,06	74,64	74,40	74,75
	<b>RIAU</b>	<b>71,20</b>	<b>71,79</b>	<b>72,44</b>	<b>73,00</b>	<b>72,71</b>	<b>72,94</b>

Sumber: BPS Provinsi Riau 2022

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2016-2021. Dari tahun 2016 hingga 2019 IPM Provinsi Riau selalu mengalami kenaikan, lalu terjadi penurunan di tahun 2020 dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2021. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau menunjukkan kategori IPM menengah atas ( $70 < IPM < 80$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau tergolong baik.

Dari data IPM Provinsi Riau diatas terlihat bahwa pada 2016 hingga 2019 mengalami kenaikan sehingga hal ini harusnya berdampak

negatif terhadap *gini ratio* dan hal ini sesuai dengan menurut hasil dari beberapa penelitian. Namun, pada kenyataannya *gini ratio* pada tahun 2017 hingga 2019 juga mengalami kenaikan sehingga memunculkan permasalahan, apakah yang menyebabkan *gini ratio* di tahun 2017 hingga 2019 tidak menurun seperti semestinya. Permasalahan ini juga dapat dilihat dari angka IPM Pulau Sumatera, IPM Provinsi Riau selalu tertinggi kedua setelah Kepulauan Riau dari tahun 2016 hingga 2021. Seharusnya dengan tingkat IPM yang tinggi mampu menjadikan Provinsi Riau sebagai salah satu provinsi dengan angka *gini ratio* terendah.

Dalam penelitian Pradnyadewi & Purbadharmaja (2017) menjelaskan IPM serta investasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau. IPM serta biaya infrastruktur memiliki pengaruh pada ketimpangan distribusi pendapatan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian diatas terkait permasalahan ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau. Maka untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.
2. Pengaruh investasi terhadap terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.

4. Pengaruh pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau, serta mampu memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di jurusan ilmu ekonomi.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan referensi bagi peneliti selanjutnya

mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi pemerintah mengenai pentingnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah.